

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK PGRI 2 Cimahi. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan situasional yang terdiri dari empat indikator, yaitu: mengarahkan (*Telling*), menjajakan (*Selling*), mengikutsertakan (*Participating*) dan mendelegasikan (*Delegating*). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah motivasi kerja, yang indikatornya adalah kebutuhan mempertahankan hidup (*physiological needs*), kebutuhan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan akan penghargaan/prestise (*esteem needs*), dan kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (*self actualization*).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Cimahi (SMK PGRI 2 Cimahi) yang beralamat di Jalan Encep Kartawiria No. 153, Kota Cimahi. Adapun yang menjadi responden ini adalah semua guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian bagi peneliti merupakan suatu alat yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan dari masalah yang sedang diteliti. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan kesimpulan yang tepat dan benar pula, termasuk untuk pengujian hipotesis yang diajukan peneliti.

Menurut Sugiyono (2011:1), “Metode merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey*). Seperti yang dikemukakan oleh Sofian Effendi (dalam Kania Nurul Falah, 2013:51), bahwa: “Metode *Explanatory Survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Kerlinger (dalam Sugiyono, 2011:7), juga mengungkapkan bahwa: “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Hal ini dilakukan karena metode penelitian survey memerlukan operasional variabel yang diteliti sehingga

dapat dijadikan kedalam indikator yang dapat diukur secara kuantitatif untuk dapat digunakan model uji hipotesisnya dengan statistika.

Dengan digunakannya metode dan pendekatan yang telah disebutkan di atas, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah dan variabel motivasi kerja guru. Apakah terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru dan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru.

3.3 Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, dan variabel terikat (Y) yaitu Motivasi Kerja Guru. Peneliti merumuskan definisi-definisi variabel tersebut sebagai berikut:

3.3.1 Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional

Menurut Stephen P. Robbins (dalam Diana Angelica, 2008:64), bahwa: “Gaya kepemimpinan situasional adalah teori kemungkinan yang berfokus pada kesiapan pengikut”.

Indikator dari Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional dalam menelitian ini adalah: mengarahkan (*Telling*), menjajakan (*Selling*), mengikutsertakan (*Participating*) dan mendelegasikan (*Delegating*). Secara rinci, operasional variabel gaya kepemimpinan situasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian atau efektivitas gaya kepemimpinan sesuai dengan kematangan pengikut dalam kaitannya dengan tugas tertentu. Menurut Hersey dan Blanchard, gaya kepemimpinan terdiri dari empat gaya yaitu, <i>telling</i> , <i>selling</i> ,	Mengarahkan (<i>Telling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan Kepala Sekolah dalam memberi arahan kepada guru Intensitas Kepala Sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pekerjaan guru 	Interval
	Menjajakan (<i>Selling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan Kepala Sekolah dalam menerangkan perintah kepada guru Kesempatan yang diberikan Kepala Sekolah untuk mengundang pendapat 	Interval

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pgr 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p><i>participating</i>, dan <i>delegating</i>. (Wahjosumidjo, 1994 : 296) (Variabel X)</p>		<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Kepala Sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru 	Interval
		<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian Kepala Sekolah dalam mendengar keluhan guru 	Interval
	Mengikutsertakan (<i>Participating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Kepala Sekolah dalam memecahkan masalah 	Interval
		<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Kepala Sekolah dalam membantu pekerjaan guru 	Interval
	Mendelegasikan (<i>Delegating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan Kepala Sekolah dalam memberikan tugas 	Interval
		<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan Kepala Sekolah yang penuh terhadap guru • Intensitas diskusi masalah pekerjaan yang sedang dihadapi guru • Efektivitas komunikasi Kepala Sekolah dengan guru 	Interval Interval Interval

Sumber : Teori Hersey dan Blanchard (Wahjosumidjo, 1994:295)

3.3.1 Operasional Variabel Motivasi Kerja

Motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual (Sedarmayanti, 2009:233).

Operasional Variabel Motivasi Kerja dapat dilihat lebih jelas dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi adalah proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang akibat adanya interaksi antara sikap, kebutuhan, keputusan dan persepsi seseorang dengan lingkungannya. Menurut Abraham Maslow ada lima tingkatan kebutuhan manusia yaitu, <i>physiological needs, safety needs, social needs, esteem needs</i> dan <i>actualization needs</i> . (Wahjosumidjo, 1994:410)	1. Kebutuhan mempertahankan hidup (<i>physiological needs</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya kebutuhan sandang guru • Terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal guru 	Interval Interval
	2. Kebutuhan rasa aman (<i>safety needs</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa aman guru di lingkungan kerja • Rasa aman guru dalam perjalanan 	Interval Interval
	3. Kebutuhan sosial (<i>social needs</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa saling menghargai antar guru • Kondisi kerja yang kondusif dan menyenangkan antar guru • Kerja sama antar guru dalam bekerja 	Interval Interval Interval
	4. Kebutuhan akan penghargaan /	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian penghargaan 	Interval

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pgr 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Variabel Y)	prestise (<i>esteem needs</i>)	dari Kepala Sekolah terhadap prestasi yang dilakukan guru	
		<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian dan bimbingan dari Kepala Sekolah kepada guru • Pemenuhan penghargaan diri dari Kepala Sekolah kepada guru 	Interval
	5. Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (<i>self actualization</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi guru dalam pelaksanaan tugas • Keinginan guru untuk mengembangkan potensi diri 	Interval

Sumber : Teori Abraham Maslow (Wahjosumidjo, 1994:409-413)

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam suatu penelitian sudah tentu akan memerlukan data yang akan diteliti, baik sebagai subjek maupun sebagai objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data penelitian yang ada adalah:

3.4.1 Data Primer

Data primer menurut M. Burhan Bungin (2010:122), adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek

penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka data primer dalam penelitian ini

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pгри 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh dari para guru di SMK PGRI 2 Cimahi. Data diperoleh dari kuesioner dan wawancara.

3.4.2 Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut M. Burhan Bungin (2010:122), adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis mengumpulkan data sekunder melalui studi kepustakaan. Dengan adanya studi kepustakaan ini diharapkan penulis dapat lebih memahami konsep-konsep yang terkandung di dalam penelitian ini.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, kita perlu menentukan populasi terlebih dahulu. Pengertian populasi menurut Sambas Ali Muhidin (2010:1), adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Senada dengan pendapat di atas, menurut M. Burhan Bungin (2010:99), populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk PGRI 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sensus atau menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Penggunaan populasi atau sensus ini dikarenakan jumlah populasi hanya 54 orang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010:101) yaitu:

“Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian”.

Berdasarkan beberapa definisi populasi di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK PGRI 2 Cimahi yang berjumlah 54 orang.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan teknik serta alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

- 1) Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pihak sekolah untuk mengetahui profil sekolah, gambaran gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah dan gambaran motivasi kerja guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

- 2) Angket (kuesioner) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengalaman dan opini responden mengenai gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru yang berlangsung pada saat itu. Peneliti menggunakan teknik ini karena teknik ini memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010:125), antara lain:
 - a) Metode angket membutuhkan biaya yang relatif lebih murah
 - b) Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
 - c) Berkaitan dengan kebaikan-kebaikan di atas, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.

- 3) Studi dokumentasi atau metode dokumenter. Penulis mengumpulkan data dari dokumen yang diberikan sekolah yang diteliti.

3.7.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data penelitian, haruslah diuji kelayakannya, agar data yang didapatkan adalah data yang akurat. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu harus valid dan reliabel. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:137), bahwa: “Valid berarti berarti instrumen yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, maka data yang dihasilkan adalah sama”. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka hasil dari penelitian yang dilakukan akan menjadi valid dan reliabel.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu kepada 20 guru di SMK Pasundan 3 Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Jumlah Angket Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Gaya Kepemimpinan Situasional (X)	14
2.	Motivasi Kerja (Y)	16
Total		30

Sumber : Hasil Pembuatan Angket

3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono (2013:267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket yang tersebar. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap bulir item dengan skor total.

Rumus ini menggunakan Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sambas Ali, 2010:26), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = jumlah skor item

Y = Jumlah skor total (seluruh item)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010:26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pgr 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu .
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = N-2, dimana N merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Jika instrumen tersebut valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Maka akan diperoleh nilai r_{xy} hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan N = 20 dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut rekapitulasi perhitungannya:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional
Kepala Sekolah (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,563	0,444	Valid
2	0,575	0,444	Valid
3	0,296	0,444	Tdak Valid
4	0,580	0,444	Valid

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pgr 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0,750	0,444	Valid
6	0,506	0,444	Valid
7	0,751	0,444	Valid
8	0,103	0,444	Tdk Valid
9	0,786	0,444	Valid
10	0,735	0,444	Valid
11	0,893	0,444	Valid
12	0,685	0,444	Valid
13	0,723	0,444	Valid
14	0,816	0,444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas terhadap 14 item untuk Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (Variabel X), menunjukkan sebanyak 2 item tidak valid. Sebanyak 12 item dinyatakan valid. Dengan demikian, item yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah berjumlah 12 item.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja Guru (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,601	0,444	Valid
2	0,380	0,444	Tdk Valid
3	0,538	0,444	Valid
4	0,318	0,444	Tdk Valid
5	0,475	0,444	Valid
6	0,497	0,444	Valid
7	0,085	0,444	Tdk Valid
8	0,544	0,444	Valid
9	0,455	0,444	Valid
10	0,618	0,444	Valid
11	0,644	0,444	Valid
12	0,605	0,444	Valid

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pgr 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	0,561	0,444	Valid
14	0,414	0,444	Tdk Valid
15	0,473	0,444	Valid
16	0,570	0,444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden

Selanjutnya, pengujian validitas terhadap 16 item untuk variabel motivasi kerja guru (Variabel Y), menunjukkan sebanyak 4 item tidak valid. Sebanyak 12 item dinyatakan valid. Dengan demikian, item yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data Variabel Motivasi Kerja Guru berjumlah 12 item.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X)	14	12	2
2.	Motivasi Kerja Guru (Y)	16	12	4
Total		30	24	6

Sumber : Hasil Pengolah Data

Item angket yang tidak valid berada pada dimensi yang berbeda, sehingga meskipun item angket yang tidak valid dibuang, angket yang lain masih dianggap representatif untuk mengukur dimensi yang dimaksud.

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pgr 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010:31), menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (*homogen*) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di disaantara hasil beberapa kali pengukuran.”

Sugiyono (2011:137), juga menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam uji reliabilitas ini, menurut Suharsimi Arikunto (Sambas Ali Muhidin, 2010:31) menyatakan bahwa: Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
k	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010:31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = N-2.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabelitas angket terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Variabel Motivasi Kerja

Guru dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Ket
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X)	0,858	0,444	Reliabel
2.	Motivasi Kerja Guru (Y)	0,770	0,444	Reliabel

Sumber : Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan reliabilitas terhadap Variabel X (Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu : $0,884 > 0,444$. Selanjutnya, hasil perhitungan reliabilitas terhadap Variabel Y (Motivasi Kerja Guru) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: $0,770 > 0,444$.

1.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Syarat yang harus dipenuhi adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Apabila uji parametrik tidak terpenuhi maka analisis data harus dilakukan dengan uji non parametrik. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, diuji dengan menggunakan *Liliefors test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Menurut Harun Al-Rasyid (Sambas Ali Muhidin, 2010:93), kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Langkah–langkah pengujian normalitas data dengan *Liliefors* (Sambas Ali Muhidin, 2010:93-95), adalah sebagai berikut:

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b) Periksa data beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e) Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel Z.
- f) Menghitung *theoretical proportion*.
- g) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsisi.
- h) Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak H_0 jika D hitung $>$ D tabel dengan derajat kebebasan (dk) (0,05)
- i) Memasukkan besaran seluruh angka tersebut ke dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 3.8
Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

x	f	fk	$Sn(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$Sn(X_i) - F_0(X_i)$	$[Sn(X_i) - F_0(X_i)]$
---	---	----	-----------	---	------------	----------------------	------------------------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010:94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari terkecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. $f_k = f + f_k$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = f_{ki} : n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$,

$$\text{dimana } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Propotion* (tabel z) : Proporsi kumulatif luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Propotion* dengan *Theoretical Propotion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai Mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$.

kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- D hitung < D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pgr 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sambas Ali Muhidin, 2010:96).

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db_i \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010 : 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B = \text{Nilai Barlett} = (\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin, 2010:97), adalah:

- a) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\text{Log}S_i^2$	db. $\text{Log} S_i^2$	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
\sum					

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010:97)

- c) Menghitung varians gabungan.
- d) Menghitung log dari varians gabungan.
- e) Menghitung nilai Barlett.
- f) Menghitung nilai χ^2 .
- g) Menentukan nilai dan titik kritis.
- h) Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika nilai χ^2 hitung < dari nilai χ^2 tabel, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
 - Jika nilai χ^2 hitung \geq dari nilai χ^2 tabel, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:99) menyatakan bahwa:

“Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk PGRI 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*)”.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linieritas dihitung dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Sambas Ali Muhidin (2010:99-101), mengatakan bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y
- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- e) Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- h) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- l) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m) Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
- n) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$
- o) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan berpola linier.
 - Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak berpola linier.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:158), yaitu: “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2011:169), mengungkapkan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran efektivitas gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, dan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja guru di SMK PGRI 2 Cimahi. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:81), yaitu:

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk PGRI 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:
 $SK = ST \times JB \times JR$
 Ket:
 SK = Skor Kriterium
 ST = Skor Tertinggi
 JB = Jumlah Bulir Soal
 JR = Jumlah Responden
- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:
 $\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{37}$
 Keterangan :
 X_1 = Jumlah skor hasil angket Variabel X
 $X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing masing responden
- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:
- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
 Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
 Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$
 - Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$
 - Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi
- d. Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti berikut ini:

Tabel 3.10
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

Rentang	Kategori	Penafsiran	
		X	Y
1 – 1,7	Sangat Rendah	Sangat tidak efektif	Sangat rendah
1,8 – 2,5	Rendah	Tidak efektif	Rendah
2,6 – 3,3	Sedang	Cukup efektif	Cukup
3,4 – 4,1	Tinggi	Efektif	Tinggi
4,2 - 5	Sangat Tinggi	Sangat efektif	Sangat tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori *rating scale* Sugiyono (2002:81)

3.9.2 Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan minimal untuk data interval dan ratio serta statistik non parametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan *F-test* dan *t-test* terhadap koefisien regresi.

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis ini.

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk PGRI 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari Variabel Bebas (Gaya Kepemimpinan Situasional) terhadap Variabel Terikat (Motivasi Kerja).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:43), langkah-langkah pengujian hipotesis untuk penelitian populasi (sensus), adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru.

2. Membuat Persamaan dan Koefisien Regresi Sederhana.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010 : 105), regresi sederhana berguna untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model persamaan regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana : \hat{Y} : Variabel tak bebas (nilai duga)

a : Penduga bagi intersap (α)

b : Penduga bagi koefisien regresi (β)

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{N} = Y - bX \quad \text{dan} \quad b = \frac{N \cdot (\sum xy) - \sum x \sum y}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

3. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah

$$\text{uji F, yaitu } F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Untuk melakukan uji F, dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- c. Menghitung kuadrat residu (JK res), dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$), dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}), dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- g. Menghitung F, dengan rumus: $F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$

4. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan untuk

$$db_{reg} = 1 \text{ dan } db_{res} = n - 2$$

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pgr 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)} \left(db_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} (db_{res}) \right)$

Dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru.

6. Membuat kesimpulan.

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sambas Ali Muhidin, 2010:26), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

udul tulisan, 2014

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk PGRI 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11
Batas – Batas Nilai r (Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011 : 183)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$